

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yakni data yang diperoleh berupa angka – angka yang dapat dihitung terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diteliti berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung artinya melalui perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).¹ Jenis data dalam penelitian ini yaitu data historis yang tersedia di website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan bank umum syariah yang berdasarkan pada runtutan waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun berdasarkan perubahan rentang waktu tertentu.² Menurut metodenya penelitian ini menggunakan metode komparatif (perbandingan) artinya penelitian yang dilakukan dengan cara mengungkapkan sebuah analisa dengan membandingkan kelompok atau variabel tertentu.³

Penelitian ini menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*). Definisi dari studi peristiwa (*event study*) adalah studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas pada saat sekitar waktu kejadian atau pada saat informasi atau peristiwa diumumkan. Studi peristiwa (*event study*) digunakan untuk menganalisis pengaruh terjadinya suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan dan mengukur langsung bagaimana pengaruh dari sebuah peristiwa terhadap harga saham pada saat peristiwa tersebut terjadi.⁴ Oleh sebab itu, penelitian ini mempelajari tentang bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja bank umum syariah yang diukur dengan variabel CAR, NPF, FDR dan ROA.

¹ Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pert (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016).

² Hutabarat and Puspitasari, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.

³ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), 31.

⁴ Jogiyanto Hartono, *Kajian Literatur Dan Arah Topik Riset Ke Depan*, 271.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data sekunder yakni sebagai berikut :

1. Data Sekunder (*Secondary Data*) adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun di dalam arsip (dokumen) yang diumumkan maupun yang tidak diumumkan.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan website resmi masing-masing Bank Syariah yang bersangkutan serta sumber lainnya yang menunjang penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu dan kualitas yang ditetapkan peneliti untuk dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi disini tidak hanya orang, namun juga dapat berupa obyek dan benda-benda alam yang lain, bukan juga jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi populasi disini meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.⁶

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang berjumlah 14 dan beroperasi selama tahun 2019 - 2020. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara rutin pada tahun 2019 - 2020 atau laporan keuangan triwulan yakni Q3 dan Q4 padatahun 2019 - 2020.

⁵ Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pert (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016), 147.

⁶ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: UB Press, 2012), 32.

Tabel 3.1
Data Bank Umum Syariah Yang Tercatat di Otoritas Jasa
Keuangan (OJK)

Bank Umum Syariah di Indonesia
1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT. Bank Muamalat Indonesia
4. PT. Bank Victoria Syariah
5. PT. Bank BRISyariah
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah
7. PT. Bank BNI Syariah
8. PT. Bank Syariah Mandiri (BSI)
9. PT. Bank Mega Syariah
10. PT. Bank Panin Dubai Syariah
11. PT. Bank Syariah Bukopin
12. PT. BCA Syariah
13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14. PT. Bank Aladin Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dengan bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, selanjutnya akan ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen merupakan jenis variabel yang akan mempengaruhi variabel lainnya.⁷ Variabel ini biasa disebut dengan variabel bebas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu peristiwa pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia dengan periode pengamatan Q3 - Q4 tahun 2019 yaitu sebelum adanya pandemi covid-19 dan Q3 - Q4 tahun 2020 yaitu selama pandemi covid-19.
2. Variabel Dependen juga disebut dengan variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Definisi dari variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang

⁷ Indriantoro and Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 63.

menjadi penyebab adanya variabel independen.⁸ Variabel dependen ini biasa disebut sebagai variabel terikat. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA).

E. Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional yaitu variabel penelitian bertujuan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁹ Berikut identifikasi definisi operasional variabel - variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017), “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan	<i>Capital Adequacy Ratio</i> didefinisikan sebagai rasio kinerja perbankan yang memiliki fungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dengan tujuan untuk menunjang aktiva yang mempunyai kemungkinan terkena resiko seperti jumlah	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 39-40.
⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 77.

Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)”, Among Makarti, Vol. 10, No. 19.	kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia. ¹⁰		
<i>Non Performing Financing (NPF)</i> Misbahul Munir (2018), “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, <i>Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking</i>, Vol.	<i>NPF (Non Performing Financing)</i> merupakan permasalahan kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima kredit dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Bank konvensional biasanya menyebutkan rasio ini dengan istilah rasio NPL sedangkan rasio NPF	$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

¹⁰ Sudarmawanti and Pramono, “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)”, 4.

1, No. 1 dan 2.	digunakan oleh bank syariah. Rasio NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan.¹¹		
Finance to Deposit Ratio (FDR) Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2016), “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap	Finance to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar dana bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Ketentuan Bank Indonesia tentang FDR yaitu antara rasio 80% hingga 110%. FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

¹¹ Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”, 91-92.

<i>Return on Assetss (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3, No. 7.</i>	<i>harus dipenuhi.¹²</i>		
<i>Return on Assetss (ROA)</i> <i>Zulfikar, “Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika”, Edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016).</i>	<i>Return on Assetss (ROA) menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan diukur dari total investasinya, oleh sebab itu rasio ini sering juga disebut ROI. ROA memberikan gambaran tentang seberapa baik pengelolaan seluruh asset oleh manajemen untuk dikonversikan</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	<i>Rasio</i>

¹² Erlangga and Mawardi, “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014”, 565.

	ke dalam laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh assetnya.¹³	
--	---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, antara lain :

1. Dokumentasi

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode *record analysis* yaitu teknik pengumpulan data yang diambil dari catatan data sekarang atau catatan data historis.¹⁴ Data tersebut yaitu data Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan diperoleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id serta dari website resmi masing-masing bank syariah yang bersangkutan.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Ciri-ciri data yang dideskripsikan adalah ciri-ciri distribusinya.¹⁵ Pada penelitian ini menggunakan variabel penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return on Asset*

¹³ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, 154.

¹⁴ Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6* (Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta, 2016), 111.

¹⁵ Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman* (Yogyakarta: BPFE, 2004), 195.

(ROA) sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2013 dan IBM SPSS 23. Statistik deskriptif akan menunjukkan karakteristik data yang dilihat dari nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Seperti yang kita ketahui Bersama, uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistiknya tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dan menentukan uji statistik yang akan digunakan pada pengujian hipotesis yakni harus menggunakan statistik parametrik atau non parametrik.

Metode pengujian normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dapat diketahui dengan melihat grafik, nilai skewness dan kurtosis, serta dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov.¹⁶

Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-smirnov yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹⁷

Jika pada uji normalitas terdapat salah satu variabel yang menunjukkan hasil tidak normal, maka untuk variabel yang tidak normal pada uji berpasangan, uji t sampel berpasangan tidak menggunakan uji *Paired Sample T-test*, tetapi uji yang digunakan yaitu *uji Wilcoxon* yang pada dasarnya sama dengan uji *Paired Sample T-test*.

¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 160-164.

¹⁷ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS* (Semarang: Andi, 2012), 40.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antar variabel yang digunakan. Berdasarkan hasil uji normalitas, tahapan statistik yang harus diambil sebagai berikut :

- a. Jika data berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan yaitu *Paired t-Test* yang merupakan uji statistik parametrik. Teknik tersebut dilakukan untuk menguji apakah dua sampel yang berhubungan berasal dari populasi dengan *mean* yang sama.¹⁸ Adapun dasar keputusan atau penarikan kesimpulan pada uji ini yaitu sebagai berikut :
 - 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
 - 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika data tidak berdistribusi normal, maka teknik uji beda rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*, jika data tidak berdistribusi normal maka uji parameter uji t berpasangan dapat diubah *Two Relate Samples Test* atau uji 2 sampel berpasangan yang digunakan untuk menguji perbandingan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Adapun dalam penarikan kesimpulan uji ini didasarkan pada :
 - 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
 - 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.¹⁹

¹⁸ Christianus Sigit, *Seri Belajar Kilat SPSS 18* (Yogyakarta: Andi, 2017), 70.

¹⁹ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, 103-106.